

**STRATEGI KOMUNIKASI KEJAKSAAN TINGGI
SUMATERA UTARA DALAM MEMBERIKAN
EDUKASI MELALUI PROGRAM JAKSA MASUK
SEKOLAH**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ANGGARAINI AFNI

2203110293

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026


BERITA ACARA PENGESAHAN


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Anggaraini Afni
NPM : 2203110293
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Jumat, 10 April 2026
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom ()

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si ()

PENGUJI III : H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom ()

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP


Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

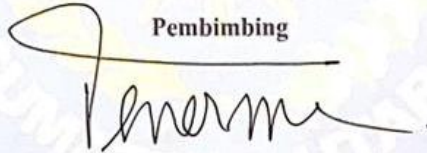
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Anggaraini Afni
NPM : 2203110293
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara Dalam Memberikan Edukasi Melalui Program Jaksa Masuk Sekolah

Medan, 6 April 2026

Pembimbing



H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 01040769

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. Akhvar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401



Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Anggaraini Afni NPM 2203110293**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 05 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Anggaraini Afni
Anggaraini Afni

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala bentuk puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'ala yang selalu senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu diberi langkah agar dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam tentunya tak lupa untuk selalu panjatkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan.

Proses penyusunan pada skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah. Banyak tantangan, hambatan dan pembelajaran yang penulis alami selama menyelesaikan penelitian ini. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Terutama kepada kedua orang tua penulis Ayah Abdul Halim Pangabebean dan Mama Rina Nainggolan, meskipun kita bukan keluarga yang terbiasa mengungkapkan perasaan melalui kata-kata, penulis menyadari bahwa di balik setiap keheningan tersimpan doa, harapan, dan kasih sayang yang tidak pernah terputus. Cinta dan dukungan yang kalian berikan mungkin tidak selalu terucap, namun selalu terasa melalui setiap tindakan dan kehadiran yang tulus. Setiap langkah dan pencapaian penulis, termasuk terselesaikannya skripsi ini, tidak lepas dari doa, kasih sayang, dan dukungan yang telah kalian berikan.

Adapun pihak-pihak lain yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak H. Tenerman, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses penulis menjalani perkuliahan.
9. Staff Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
10. Kepada saudara-saudara penulis yaitu, Babak, Babam, Yaya, Yoyo, Gigi, dan Endan yang selalu memotivasi penulis untuk bisa terus belajar menjadi sosok saudara yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun *non-akademik*, serta berusaha menjadi *role model* mereka di masa yang akan datang.
11. Kepada sahabat *Till Jannah* penulis, Yasmin, Zulfa, Sonia, dan Amanda yang menjadi saksi bisu dari setiap tawa, air mata, dan setiap proses pendewasaan yang penulis lalui. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai teman, tetapi juga sebagai rumah berkumpul yang hangat dan saling menguatkan di setiap keadaan. Terima kasih atas setiap kenangan, dukungan, dan ketulusan yang telah diberikan, yang membuat perjalanan ini terasa lebih berarti.
12. Kepada geng PDI (Para Dedek-dedek Imut), yang telah menemani penulis sejak awal menjadi mahasiswa baru hingga berada di tahap akhir perkuliahan. Kebersamaan yang telah dilalui menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis. Penulis berharap bahwa setiap kenangan yang pernah kita lalui akan selalu menjadi bagian yang istimewa dan tersimpan hangat di hati kita masing-masing.

13. Kepada teman seperjuangan skripsi penulis, yang telah bersama-sama melalui setiap proses, tantangan, dan perjuangan hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang saling diberikan di tengah berbagai kesulitan.
14. Kepada Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan selama proses pengumpulan data berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para informan yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi secara terbuka sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Terakhir kepada kucing kesayangan penulis, Loki, yang tanpa disadari menjadi *emotional support* dalam memberikan ketenangan dan semangat tersendiri serta mengembalikan *mood* ketika penulis merasakan *burnout* di sela-sela penulisan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga segala bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Medan, April 2026

Penulis

Anggaraini Afni

**STRATEGI KOMUNIKASI KEJAKSAAN TINGGI
SUMATERA UTARA DALAM MEMBERIKAN EDUKASI
MELALUI PROGRAM JAKSA MASUK SEKOLAH**

ANGGARAINI AFNI

NPM: 2203110293

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran hukum di kalangan pelajar yang masih terlibat dalam berbagai bentuk kenakalan remaja, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang efektif dalam penyampaian edukasi hukum. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Program Jaksa Masuk Sekolah oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dan bagaimana proses pemberian edukasi hukum melalui program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih secara *purposive sampling*, yaitu pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan bersifat terstruktur dan berorientasi pada khalayak, meliputi penentuan khalayak yang fleksibel, penyusunan pesan dengan bahasa sederhana, metode komunikasi interaktif, serta penggunaan media yang variatif. Pelaksanaan edukasi dilakukan secara preventif dan komunikatif dengan materi yang relevan dengan kehidupan pelajar. Respons pelajar terhadap program ini menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi dalam Program Jaksa Masuk Sekolah telah berjalan efektif dalam menyampaikan edukasi hukum dan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran hukum pelajar.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Edukasi Hukum, Jaksa Masuk Sekolah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Strategi Komunikasi.....	8
2.1.1 Pengertian Strategi Komunikasi.....	8
2.1.2 Langkah-langkah Strategi Komunikasi.....	10
2.1.3 Tujuan Strategi Komunikasi.....	12
2.2 Memberikan Edukasi	13
2.3 Program Jaksa Masuk Sekolah.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Kerangka konsep.....	16
3.3 Definisi Konsep.....	19
3.3.1 Kejaksaaan Tinggi Sumatera Utara Sebagai komunikator.....	19
3.3.2 Strategi Komunikasi.....	19
3.3.3 Program Jaksa Masuk Sekolah.....	19
3.3.4 Pesan Edukasi Hukum	19
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	20
3.5 Informan.....	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data	21
3.6.1 Observasi.....	22

3.6.2	Wawancara	22
3.6.3	Dokumentasi	23
3.7	Teknik Analisis Data	23
3.8	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		26
4.1	Hasil Penelitian	26
4.1.1	Hasil Observasi	26
4.1.2	Hasil Wawancara.....	28
4.1.3	Hasil Dokumentasi	34
4.2	Pembahasan.....	37
4.2.1	Strategi Komunikasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.....	37
4.2.2	Memberikan Edukasi Melalui Program Jaksa Masuk Sekolah.....	40
BAB V PENUTUP		43
5.1	Simpulan	43
5.2	Saran.....	45
Daftar Pustaka.....		47
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian	20
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.3.1 Lokasi Penelitian Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara	34
Gambar 4.1.3. 2 Dokumentasi Wawancara Bapak Rizaldi, S.H., M.H.	35
Gambar 4.1.3. 3 Dokumentasi wawancara Ibu Ika Ayu Kartika Lubis, S.H.	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesadaran hukum merupakan aspek fundamental dalam pembentukan perilaku warga negara yang patuh pada norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Pendidikan hukum di lingkungan sekolah dipandang sebagai salah satu mekanisme penting dalam membentuk pemahaman hukum sejak dini, karena sekolah merupakan ruang formal di mana siswa mendapatkan pembelajaran nilai, etika, dan aturan sosial secara sistematis (Madani et al., 2025). Menurut hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkat pelanggaran hukum yang melibatkan pelajar dan remaja di Indonesia masih relatif tinggi dan menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan (Charliesta, 2025). Keterlibatan anak dan remaja dalam kasus kekerasan, penyalahgunaan narkotika, perundungan, hingga tindak pidana ringan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap norma dan konsekuensi hukum belum terinternalisasi secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya edukasi hukum yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau dan memengaruhi kelompok usia pelajar (Listyarini et al., 2025).

Upaya peningkatan kesadaran hukum tidak dapat dilepaskan dari proses komunikasi yang digunakan oleh institusi negara sebagai komunikator. Dalam perspektif ilmu komunikasi, keberhasilan edukasi publik tidak hanya ditentukan oleh substansi pesan hukum, tetapi juga oleh strategi komunikasi yang mencakup perencanaan pesan, pemilihan media, karakteristik audiens, serta eval

komunikasi. Pelajar sebagai audiens memiliki karakteristik khusus, baik secara psikologis, sosial, maupun kultural, sehingga membutuhkan pendekatan komunikasi yang berbeda dibandingkan dengan audiens dewasa. Ketidaksesuaian strategi komunikasi dengan karakter audiens berpotensi menyebabkan pesan hukum tidak dipahami, tidak diingat, atau tidak berdampak pada perubahan sikap dan perilaku.

Merespons kondisi tersebut, Kejaksaan Republik Indonesia menginisiasi program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) sebagai salah satu bentuk komunikasi publik yang bersifat preventif dan edukatif. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman hukum secara langsung kepada pelajar melalui kegiatan penyuluhan di lingkungan sekolah. Secara konseptual, JMS merupakan bentuk komunikasi kelembagaan yang bertujuan membangun literasi hukum, membentuk persepsi positif terhadap institusi kejaksaan, serta mencegah terjadinya pelanggaran hukum sejak usia dini. Implementasi program ini telah dilakukan di berbagai daerah, termasuk oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.

Bidang Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara melalui Penerangan dan Penyuluhan Hukum menyampaikan informasi terkait hukum serta undang-undang yang relevan dengan isu-isu populer di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas dalam Program Jaksa Masuk Sekolah. Program JMS ini dirancang sebagai langkah preventif untuk mendorong para siswa tidak hanya mengenal hukum, tetapi juga mematuhi aturan yang berlaku. Selain itu, program ini bertujuan agar ketika siswa menghadapi situasi sosial yang berhubungan dengan hukum, mereka dapat

memahami dan mengaplikasikan pengetahuan hukum yang dimiliki guna menghindari tindakan pelanggaran hukum (Gadis & Eva Ditayani, 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi dalam implementasi JMS adalah bagaimana pesan hukum disusun dan disampaikan sehingga sesuai dengan karakteristik pelajar sebagai audiens yang heterogen, serta bagaimana media dan teknik komunikasi dipilih untuk meningkatkan pemahaman hukum secara maksimal. Studi tentang penerapan strategi komunikasi dalam kegiatan penyuluhan lain menunjukkan bahwa identifikasi audiens, persiapan pesan, pemilihan teknik penyampaian, dan evaluasi merupakan komponen penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Hal ini relevan untuk dikaji dalam konteks program JMS karena pesan hukum yang efektif harus melalui perencanaan strategis, bukan sekadar penyampaian materi hukum secara satu arah (Sumartini, 2021).

Ketertarikan peneliti terhadap tema ini lahir dari fenomena rendahnya kesadaran hukum di kalangan generasi muda Indonesia yang sering kali terpapar perilaku berisiko seperti penyalahgunaan narkoba, *cyberbullying*, dan kenakalan remaja. Meskipun kebijakan pendidikan formal memberikan ruang untuk pendidikan karakter, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan hukum belum merata di kalangan pelajar, terutama di luar lingkungan pembelajaran formal. Program JMS dianggap sebagai salah satu pendekatan komunikasi strategis yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut (Hibban & Muthoifin, 2024). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam menyampaikan edukasi melalui pelaksanaan Program Jaksa Masuk Sekolah.

1.2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terarah dan tidak melebar dari pokok bahasan yang ditetapkan, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada beberapa aspek sebagai berikut:

- 1.1** penelitian ini memfokuskan kajian pada strategi komunikasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam Program Jaksa Masuk Sekolah dengan berpedoman pada teori strategi komunikasi menurut Anwar Arifin. Penelitian tidak mengkaji lebih lanjut proses komunikasi secara mendalam dari perspektif teori komunikasi lainnya.
- 1.2** penelitian ini membatasi analisis pada tahapan implementasi strategi komunikasi tanpa melakukan pengukuran kuantitatif terhadap perubahan perilaku hukum pelajar dalam jangka panjang. Dampak yang dikaji lebih diarahkan pada persepsi, pemahaman, dan respons audiens terhadap penyampaian pesan hukum selama kegiatan berlangsung.
- 1.3** penelitian ini dibatasi pada konteks waktu dan situasi tertentu sesuai dengan pelaksanaan program Jaksa Masuk Sekolah yang dijalankan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara pada periode penelitian, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas ke seluruh wilayah atau institusi kejaksaan di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam menyusun dan menyampaikan pesan hukum kepada pelajar melalui program Jaksa Masuk Sekolah?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberian edukasi hukum melalui program Jaksa Masuk Sekolah kepada pelajar?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam menyusun dan menyampaikan pesan hukum kepada pelajar melalui program Jaksa Masuk Sekolah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberian edukasi hukum melalui program Jaksa Masuk Sekolah kepada pelajar.

Adapun manfaat penelitian dari penilitan ini adalah:

1. Manfaat Akademis
 - a) Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang pemikiran ilmiah bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam studi Ilmu Komunikasi, serta memperkaya wawasan serta pengetahuan mahasiswa terkait kajian strategi komunikasi.
 - b) Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam mengidentifikasi efektivitas program JMS dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum di kalangan pelajar. Dengan pengetahuan hukum yang lebih baik, generasi

muda diantisipasi menjadi warga negara yang lebih sadar dan patuh terhadap hukum.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap strategi komunikasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam menyukseskan program Jaksa Masuk Sekolah.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang dapat diimplementasikan dalam hal yang berkaitan dengan strategi komunikasi, baik untuk institusi terkait maupun pengembangan pembelajaran di program studi Komunikasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang permasalahan, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II : URAIAN TEORITIS

Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan strategi komunikasi, pemberian edukasi, serta Program Jaksa Masuk Sekolah sebagai fokus kajian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, kerangka konseptual, definisi konsep,

kategorisasi penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan penelitian beserta analisisnya berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh mengenai strategi komunikasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam memberikan edukasi melalui Program Jaksa Masuk Sekolah.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian serta rekomendasi yang disusun berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi Komunikasi

2.1.1 Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut KBBI, strategi diartikan sebagai rencana yang disusun secara rinci untuk melaksanakan suatu kegiatan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu, Rogers memaknai strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang ditujukan untuk mendorong perubahan perilaku manusia dalam skala luas melalui penyebaran gagasan atau inovasi baru. Sementara itu, Middleton menjelaskan strategi komunikasi sebagai perpaduan yang paling efektif dari seluruh elemen komunikasi, meliputi komunikator, pesan, media, khalayak, serta efek yang ingin dicapai, guna mewujudkan tujuan komunikasi secara optimal (Fahmi et al., 2022).

Strategi komunikasi kerap dipahami sebagai alur yang bersifat linier dan rasional, dimulai dari penyusunan pesan, penyampaian pesan, hingga munculnya respons yang diharapkan. Namun, realitas komunikasi menunjukkan bahwa proses tersebut berlangsung dalam lingkungan sosial yang kompleks dan dinamis, sehingga tidak sepenuhnya dapat dikendalikan maupun diprediksi. Oleh karena itu, perumusan strategi komunikasi tidak cukup hanya berlandaskan pertimbangan teknis, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor budaya, politik, serta kondisi psikologis audiens yang terlibat (Tiani & Trifidya, 2022).

Harold D. Lasswell menyatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In*

Which Channel To Whom With What Effect? Jadi dalam komunikasi ada beberapa elemen, yaitu komunikator, komunikan, media, pesan, dan efek. Oleh karena itu, strategi komunikasi perlu dirancang secara menyeluruh dengan mempertimbangkan seluruh elemen tersebut dalam proses perencanaan komunikasi (Wijaya, 2021).

Komunikasi memiliki peran fundamental dalam proses penyampaian pesan, baik yang bersifat informatif maupun bentuk pesan lainnya, melalui pemanfaatan media yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dasar manusia dalam mencapai tujuan, baik secara individu maupun kolektif (Novrica, 2017). Dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari karena memungkinkan terjadinya pertukaran makna antarindividu.

Strategi komunikasi berfungsi sebagai kerangka acuan yang mengintegrasikan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) dalam rangka mewujudkan tujuan tertentu. Agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif, strategi komunikasi perlu menjelaskan langkah-langkah operasional yang bersifat taktis dan aplikatif. Dengan demikian, penerapan strategi komunikasi menuntut fleksibilitas dalam pendekatan, karena metode yang digunakan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi (Tenerman & Yenni, 2022).

Menurut Anwar Arifin, strategi komunikasi dipahami sebagai upaya analitis yang melibatkan pertimbangan terhadap kondisi dan situasi yang sedang maupun akan dihadapi, dengan tujuan mencapai efektivitas komunikasi. Strategi juga dapat dimaknai sebagai suatu proses penentuan arah yang harus ditempuh oleh organisasi

agar mampu merealisasikan misi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi berperan sebagai pedoman utama dalam menentukan langkah-langkah organisasi secara terencana dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, strategi merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi yang dirancang dan diterapkan secara tepat akan mempermudah pencapaian tujuan lembaga atau perusahaan, memberikan manfaat bagi karyawan, serta berdampak positif bagi masyarakat luas (Zamzami & Sahana, 2021).

2.1.2 Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi perlu dirancang secara terstruktur sebagai upaya untuk membentuk perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, serta perilaku khalayak sasaran. Agar pesan dapat diterima dan dipahami secara efektif, komunikator harus merumuskan langkah-langkah strategis dalam proses komunikasi. Adapun tahapan penting dalam strategi komunikasi meliputi beberapa aspek berikut:

a. Penentuan khalayak

Pemahaman terhadap karakteristik khalayak merupakan langkah awal yang penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Khalayak tidak dapat diposisikan sebagai pihak yang pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki kemampuan untuk merespons dan memengaruhi proses komunikasi. Hubungan antara komunikator dan komunikan bersifat timbal balik, sehingga keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh adanya kesamaan kepentingan dan pemahaman di antara kedua belah pihak.

b. Penyusunan pesan

Setelah memahami karakteristik khalayak dan kondisinya, tahap selanjutnya adalah merancang pesan dengan menetapkan tema serta materi yang relevan. Salah satu syarat utama agar pesan mampu memengaruhi audiens adalah kemampuannya dalam menarik perhatian. Hal ini sejalan dengan konsep *Attention to Action Procedure* (AA Procedure), yaitu suatu proses yang diawali dengan membangkitkan perhatian khalayak, kemudian mengarah pada dorongan untuk melakukan tindakan sesuai dengan sasaran komunikasi yang telah ditetapkan.

c. Menetapkan metode komunikasi

Metode penyampaian pesan dalam komunikasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yakni berdasarkan cara pelaksanaannya dan berdasarkan bentuk isi pesan. Dari segi pelaksanaan, metode komunikasi menitikberatkan pada teknik penyampaian pesan tanpa berfokus pada substansinya, yang dapat diwujudkan melalui pengulangan pesan (*redundancy/repetition*) dan pengarahan alur pesan (*canalizing*). Sementara itu, dari segi bentuk isi, metode komunikasi dapat berupa pendekatan informatif, persuasif, deduktif, maupun koersif, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik khalayak sasaran.

d. Pemilihan media komunikasi

Pemilihan media yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan tujuan komunikasi. Setiap media memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing sebagai sarana penyampaian pesan. Oleh karena itu, penentuan media komunikasi harus disesuaikan dengan karakter pesan, kondisi khalayak, serta tujuan yang ingin dicapai agar proses komunikasi berlangsung secara optimal (Gan, 2020).

2.1.3 Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dirancang untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berfungsi untuk merumuskan serta menyampaikan visi dan misi suatu organisasi atau lembaga kepada publik. Menurut Liliweri, terdapat beberapa tujuan dari penerapan strategi komunikasi (Jumrad & Sari, 2019), yaitu sebagai berikut:

a. Memberitahu (*Announcing*)

Announcing merupakan upaya menyampaikan informasi kepada publik mengenai keberadaan, kapasitas, serta kualitas pesan yang disampaikan. Tujuan awal dari strategi komunikasi adalah menyampaikan informasi mengenai keberadaan, kapasitas, serta kualitas suatu pesan atau program kepada publik. Informasi yang disampaikan perlu difokuskan pada hal-hal yang bersifat pokok dan strategis, sehingga audiens dapat memahami esensi isi pesan yang dianggap paling penting.

b. Memotivasi (*Motivating*)

Strategi komunikasi menumbuhkan dorongan atau motivasi pada masyarakat. Informasi yang disebarluaskan diharapkan mampu membangkitkan minat, kesadaran, serta partisipasi audiens terhadap pesan atau program yang dikomunikasikan.

c. Mendidik (*Educating*)

Setiap pesan yang disampaikan sebaiknya mengandung nilai pembelajaran. Melalui pendekatan edukatif, jadi audiens tidak hanya menerima informasi, tetapi

juga memperoleh pemahaman yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka.

d. Menyebarkan Informasi (*Informing*)

Menyebarkan informasi secara luas kepada khalayak sasaran. Melalui strategi komunikasi yang tepat, informasi dapat diterima oleh audiens secara akurat dan merata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

e. Mendukung pengambilan keputusan (*Supporting Decision Making*)

Dalam proses pengambilan keputusan, informasi yang tersedia perlu dihimpun, diklasifikasikan, serta dianalisis secara sistematis agar dapat berfungsi sebagai dasar utama dalam menetapkan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, strategi komunikasi memiliki peran penting dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan bersifat relevan, akurat, dan mudah dipahami oleh pihak pengambil keputusan, sehingga mampu mendukung pengembangan kebijakan maupun tindakan organisasi secara efektif.

2.2 Memberikan Edukasi

Edukasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pengetahuan mengenai suatu hal tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang baik, hal tersebut akan berdampak pada terbentuknya pola pikir atau cara pandang yang lebih positif dan rasional.

Hal ini menunjukkan, edukasi dan sosialisasi merupakan sarana penting dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan maksud dan tujuan tertentu kepada masyarakat. Melalui proses tersebut, diharapkan dapat tumbuh rasa percaya

dari masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi menjadi bagian yang sangat penting dalam memberikan pemahaman yang tepat mengenai suatu informasi sekaligus meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kebenaran dan keabsahannya (Umasugi, 2021).

2.3 Program Jaksa Masuk Sekolah

Program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) merupakan salah satu upaya yang diinisiasi oleh Kejaksaan Republik Indonesia dalam rangka menumbuhkan kesadaran hukum di kalangan pelajar. Program ini dilaksanakan dengan cara mendatangi langsung sekolah-sekolah di wilayah kerjanya untuk memberikan edukasi hukum kepada pelajar. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan pemahaman hukum sejak dini, sehingga pelajar memiliki kesadaran untuk menjauhi perilaku yang dapat dikategorikan sebagai tindak pidana (Maeyangsari et al., 2024).

Dalam pelaksanaannya, Program Jaksa Masuk Sekolah berada di bawah kewenangan Kejaksaan melalui Bidang Intelijen pada unit Penerangan Hukum (Penkum). Bidang Penerangan Hukum merupakan unit yang melaksanakan tugas dan fungsi kejaksaan dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan penerangan hukum. Selain itu, bidang ini juga berperan dalam pengelolaan informasi, dokumentasi, serta publikasi kegiatan kejaksaan kepada masyarakat. Dengan demikian, Bidang Penerangan Hukum tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penghubung antara institusi kejaksaan dengan masyarakat (Saraswati & Prabawati, 2025).

Melalui Program Jaksa Masuk Sekolah, fungsi tersebut diwujudkan dalam bentuk interaksi langsung antara jaksa dan pelajar di lingkungan pendidikan.

Kegiatan penyuluhan hukum yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan hukum, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku pelajar agar lebih patuh terhadap hukum. Materi yang disampaikan umumnya berkaitan dengan permasalahan yang dekat dengan kehidupan pelajar, seperti perundungan, narkoba, tawuran, serta penggunaan media sosial yang melanggar hukum (Atmaja et al., 2024).

Selain sebagai sarana edukasi, pelaksanaan Program Jaksa Masuk Sekolah juga mencerminkan peran kejaksaan dalam membangun komunikasi publik yang efektif. Melalui pendekatan yang komunikatif dan edukatif, jaksa dapat menjembatani hubungan antara lembaga penegak hukum dengan pelajar, sehingga tercipta pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan fungsi kejaksaan dalam sistem penegakan hukum.

Lebih lanjut, program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pelajar, tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan hukum, tetapi juga dalam membangun kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pelajar juga memperoleh pemahaman mengenai perlindungan hukum serta prosedur yang dapat ditempuh apabila menghadapi permasalahan hukum. Selain itu, program ini turut berperan dalam membangun hubungan yang lebih harmonis antara aparat penegak hukum dan masyarakat, memperkecil kesalahpahaman yang kerap terjadi, serta membuka ruang interaksi langsung bagi siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada jaksa mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan hukum (Gadis & Eva Ditayani, 2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

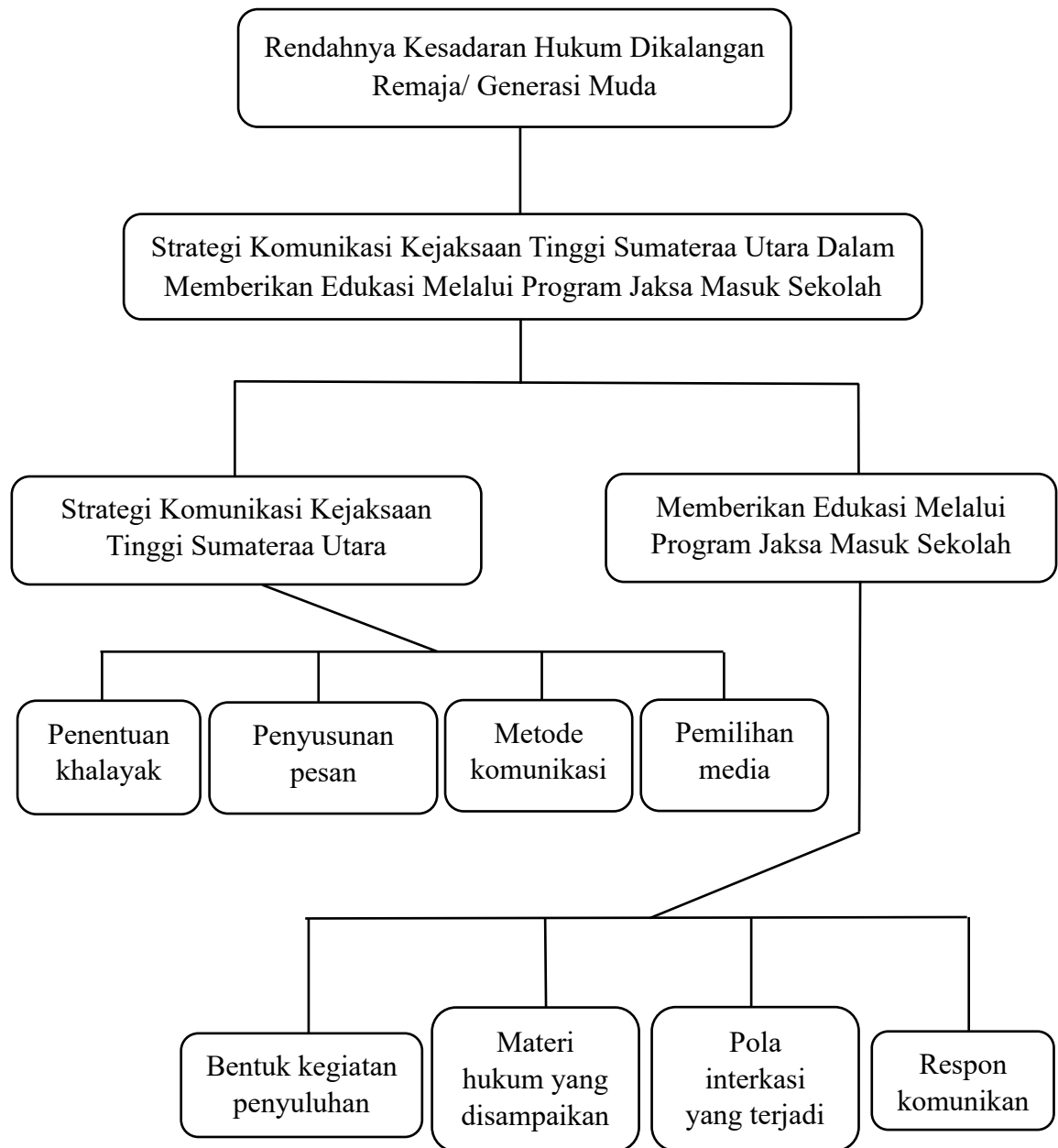
Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini memberikan penjabaran data secara sistematis dan cermat, fakta-fakta empiris serta karakteristik yang melekat pada suatu populasi atau wilayah tertentu dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dari survei. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini berfokus pada pengembangan mendalam terhadap sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok untuk mendapatkan data yang akurat (Safrudin et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan akurat tentang strategi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam memberikan edukasi melalui program Jaksa masuk sekolah.

Secara singkat, penelitian deskriptif kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan pola berpikir induktif. Pendekatan induktif ini menandakan bahwa penelitian diawali dengan pengamatan terhadap berbagai proses, peristiwa, atau fenomena spesifik yang selanjutnya dianalisis secara mendalam hingga menghasilkan pemahaman umum atau kesimpulan sebagai bentuk generalisasi dari temuan penelitian (Irwan & Faustyna, 2023).

3.2 Kerangka konsep

Strategi komunikasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam memberikan edukasi melalui program Jaksa Masuk Sekolah menjadi fokus utama penelitian ini

untuk menjelaskan aspek-aspek strategis yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Kerangka pemikiran disusun berdasarkan kesesuaian antara rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga setiap komponen yang dianalisis memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Melalui kerangka pemikiran ini, penelitian diarahkan untuk memahami secara sistematis bagaimana strategi komunikasi dirancang dan diimplementasikan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam program Jaksa Masuk Sekolah. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Diagram 1. Kerangka Konsep

Sumber: Olahan Peneliti 2026

3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Kejaksaaan Tinggi Sumatera Utara Sebagai komunikator

Kejaksaaan tinggi sumatera utara bertindak sebagai penyampai pesan edukasi hukum kepada pelajar melalui program Jaksa Masuk Sekolah.

3.3.2 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi berperan sebagai pedoman dalam menentukan arah, bentuk, dan cara komunikasi yang meliputi penentuan khalayak, penyusunan pesan, penetapan metode komunikasi, dan pemilihan media komunikasi. Strategi ini bertujuan agar pesan-pesan hukum dapat tersampaikan secara tepat dan efektif, sesuai dengan karakteristik audiens, dan mendukung tercapainya tujuan edukasi dalam program Jaksa Masuk Sekolah.

3.3.3 Program Jaksa Masuk Sekolah

Program Jaksa Masuk Sekolah merupakan wadah atau saluran komunikasi yang digunakan oleh Kejaksaaan Tinggi Sumatera Utara dalam menyampaikan pesan edukasi hukum kepada pelajar. Program ini menjadi konteks utama terjadinya proses komunikasi antara komunikator dan audiens, serta menjadi ruang implementasi strategi komunikasi yang dianalisis dalam penelitian ini.

3.3.4 Pesan Edukasi Hukum

Pesan edukasi hukum adalah isi komunikasi yang disampaikan oleh Kejaksaaan Tinggi Sumatera Utara kepada pelajar melalui program Jaksa Masuk Sekolah. Pesan ini mencakup informasi, nilai, dan norma hukum yang relevan dengan kehidupan pelajar, disusun secara edukatif dan preventif agar mudah dipahami dan diinternalisasi oleh audiens.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 1 Kategorisasi Penelitian

No	Kategorisasi	Indikator
1.	Strategi Komunikasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan Khalayak • Penyusunan pesan • Menetapkan metode komunikasi • Pemilihan media komunikasi
2.	Memberikan edukasi melalui Program Jaksa Masuk Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kegiatan penyuluhan hukum • Materi hukum yang disampaikan • Pola interaksi antara jaksa dan pelajar • Respons dan pemahaman pelajar terhadap kegiatan Jaksa Masuk Sekolah

Sumber: Olahan Peneliti 2026

3.5 Informan

Penetapan informan merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena berpengaruh langsung terhadap validitas dan kedalaman data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, tidak terdapat ketentuan baku mengenai jumlah minimal informan, karena fokus utama bukan pada kuantitas, melainkan pada kualitas informasi yang dihasilkan. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif pada umumnya melibatkan jumlah informan yang relatif terbatas jika dibandingkan dengan metode penelitian lainnya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau perorangan. Untuk memperoleh data yang selaras dengan tujuan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan pihak-pihak yang dianggap relevan sebagai sumber informasi. Teknik

penentuan informan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menentukan informan yang dinilai paling memahami permasalahan yang diteliti atau memiliki posisi strategis sebagai pemangku kepentingan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai situasi sosial yang dikaji (Abdussamad, 2021).

Pemilihan informan dalam penelitian mengenai Program Jaksa Masuk Sekolah, didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses dan praktik edukasi hukum. Dengan merujuk pada teori *living law* yang dikemukakan oleh Eugene Ehrlich, informan tidak hanya berperan dalam menjelaskan aspek formal dari program tersebut, tetapi juga menggambarkan bagaimana nilai-nilai hukum dipahami, diinternalisasi, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa serta lingkungan sekolah (Auri Aji Zarianto & Wahyu Adityarani, 2025). Pendekatan ini memungkinkan penelitian menangkap realitas sosial hukum yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat pendidikan. Adapun informan untuk penelitian ini adalah Jaksa yang menjadi narasumber dalam program JMS yang dipilih secara proporsional, dengan mempertimbangkan keterlibatan dan perannya dalam pelaksanaan program tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti berusaha memperoleh data yang komprehensif sehingga diperlukan penggunaan beragam metode pengumpulan data, antara lain:

3.6.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas manusia mengandalkan indera penglihatan sebagai alat utama, serta didukung oleh indera lain seperti pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap. Aktivitas ini pada dasarnya telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia. Namun, dalam konteks penelitian, observasi tidak hanya terbatas pada apa yang tampak secara visual, melainkan juga melibatkan proses penafsiran dan pemaknaan terhadap fenomena yang diamati (Haryono, 2023). Penelitian ini menerapkan teknik observasi sebagai metode pengumpulan data langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Jaksa Masuk Sekolah.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan melalui interaksi langsung berupa tanya jawab antara peneliti dan informan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari narasumber yang sesuai dengan kriteria penelitian (Romdona, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara tatap muka dengan pihak Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara terkait kajian mengenai strategi komunikasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam memberikan edukasi melalui Program Jaksa Masuk Sekolah. Wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur, di mana peneliti mempunyai panduan pertanyaan, namun tetap membuka ruang bagi informan untuk

mengemukakan penjelasan secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek penelitian, meliputi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip, risalah rapat, agenda kegiatan, serta beragam dokumen resmi lainnya (Iswanto et al., 2023). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder dan berfungsi sebagai pelengkap sekaligus pendukung data utama yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memiliki peran yang krusial dalam keseluruhan proses penelitian, karena analisis merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis data dapat dipahami sebagai proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga informasi yang dihimpun menjadi lebih jelas dan bermakna. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menafsirkan data secara sistematis agar dapat menjawab fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data kualitatif terdiri atas empat tahapan utama (Widodo et al., 2021), yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang seluruh hasilnya direkam dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan memuat hasil pengamatan peneliti

terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara langsung selama proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan wawancara kepada informan serta mengamati fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan analisis yang berlangsung sejak proses pengumpulan data di lapangan dimulai. Pada tahap ini dilakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian terhadap data mentah yang bersumber dari catatan lapangan. Tujuannya adalah menyaring informasi yang sesuai dengan fokus penelitian agar mempermudah peneliti dalam merumuskan simpulan serta melakukan proses verifikasi. Kegiatan reduksi data dilakukan secara terus-menerus melalui penyusunan ringkasan, pemberian kode, penemuan pola atau tema, serta pencatatan memo analitis, hingga akhirnya menghasilkan laporan penelitian yang lengkap dan sistematis.

c. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan tahap analisis yang bertujuan untuk menyusun data secara sistematis agar pola-pola yang memiliki makna dapat terlihat dengan jelas. Melalui penyajian data, peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai temuan penelitian serta memiliki dasar yang kuat untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman menekankan bahwa penyajian data yang sistematis dan jelas menjadi faktor penting dalam menghasilkan analisis kualitatif yang sah.

d. Penarikan kesimpulan dan proses verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal proses pengumpulan data dan terus berlangsung selama penelitian dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mulai menafsirkan makna data dengan mencari keteraturan pola, hubungan sebab-akibat, konfigurasi, serta proposisi yang muncul dari temuan lapangan. Kesimpulan yang diperoleh tidak ditetapkan secara langsung sejak awal, tetapi terus diuji dan dipastikan kebenarannya sepanjang proses penelitian agar hasil analisis benar-benar didukung oleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kantor Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara, Jalan Abdul Haris Nasution No. 1C, Pangkalan Mansyur, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara dengan kode pos 20145. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Januari 2026 sampai April 2026.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan Program Jaksa Masuk Sekolah di Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara menggunakan berbagai bentuk aktivitas komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik pelajar sebagai sasaran utama. Dalam kegiatan penyuluhan hukum tersebut, pihak kejaksaan memanfaatkan media komunikasi seperti presentasi *PowerPoint*, gambar visual, serta alat bantu interaktif untuk menyampaikan materi hukum kepada siswa. Selain itu, Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara juga memanfaatkan media sosial dan media *online* sebagai sarana publikasi kegiatan serta penyebaran informasi kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya perpaduan antara komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung dalam pelaksanaan program.

Interaksi tatap muka di lapangan menjadi strategi utama yang diterapkan dalam kegiatan Program Jaksa Masuk Sekolah. Jaksa sebagai narasumber menyampaikan materi secara langsung kepada siswa melalui penyuluhan hukum di dalam kelas. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman pelajar, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, narasumber juga memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti perundungan, tawuran, dan penggunaan media sosial, sehingga materi hukum terasa lebih relevan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang cukup positif terhadap kegiatan penyuluhan hukum. Hal ini terlihat dari perhatian siswa selama kegiatan berlangsung serta keterlibatan aktif mereka dalam sesi tanya jawab yang diberikan oleh narasumber. Siswa tampak antusias dalam mengikuti kegiatan, terutama ketika narasumber menggunakan media interaktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung.

Antusiasme tersebut juga terlihat dari suasana kegiatan yang komunikatif dan tidak kaku. Komunikasi yang terjalin antara narasumber dan siswa berlangsung secara dua arah, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menyampaikan pertanyaan maupun pendapat terkait materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode komunikasi yang digunakan mampu menciptakan interaksi yang efektif dalam proses penyampaian pesan.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam penyampaian materi serta perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi hukum. Selain itu, tidak semua siswa memiliki latar belakang pengetahuan yang sama terkait hukum, sehingga diperlukan penyesuaian dalam penyampaian materi agar dapat dipahami oleh seluruh peserta.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan dalam Program Jaksas Masuk Sekolah telah berjalan dengan cukup baik. Penggunaan komunikasi tatap muka terbukti efektif dalam membangun kedekatan antara narasumber dan siswa, sementara pemanfaatan media digital membantu memperluas jangkauan informasi.

4.1.2 Hasil Wawancara

Penelitian ini melibatkan dua informan yang dipilih secara *purposif* berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam Program Jaksa Masuk Sekolah. Informan pertama adalah Bapak Rizaldi, S.H., M.H., berusia 53 tahun, berpendidikan terakhir S2, telah bekerja selama 34 tahun, dan menjabat sebagai Kepala Seksi Penerangan Hukum sekaligus penanggung jawab Program Jaksa Masuk Sekolah. Informan kedua adalah Ibu Ika Ayu Kartika Lubis, S.H., berusia 36 tahun, berpendidikan terakhir S1, telah bekerja selama 16 tahun, dan berperan sebagai fungsional humas serta pelaksana Program Jaksa Masuk Sekolah. Kedua informan dinilai relevan karena memiliki posisi strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan hukum kepada pelajar.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait strategi komunikasi yang diterapkan serta bagaimana proses pemberian edukasi hukum kepada pelajar. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini memiliki latar belakang yang serupa. Kesamaan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan spesifik mengenai strategi komunikasi yang dilakukan Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.

Peneliti terlebih dahulu menanyakan mengenai tujuan utama dari Program Jaksa Masuk Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman hukum kepada pelajar sejak dini agar mereka mampu mengenali hukum serta menghindari pelanggaran hukum dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Rizaldi menjelaskan bahwa program ini sangat penting untuk

membentuk kesadaran hukum di kalangan pelajar, karena banyak kasus kenakalan remaja yang terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap hukum.

“Tujuan dari Jaksa Masuk Sekolah ini adalah agar anak-anak sejak dini mengenal hukum, mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta menghindari pelanggaran seperti narkoba, tawuran, dan lain-lain.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ika yang menegaskan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi hukum, tetapi juga pembentukan karakter pelajar agar menjadi generasi yang taat hukum.

“Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum sejak dini, mengenalkan produk hukum kepada pelajar, serta membentuk karakter mereka agar lebih disiplin. Tujuannya untuk mencegah, yang paling utama itu, mencegah kenakalan remaja seperti tawuran, narkoba, *bully*. Nah, dan kami juga menyampaikan materi tentang undang-undang ITE. Lalu, program ini juga membentuk karakter agar siswa-siswa yang diberikan penyuluhan hukum itu taat kepada hukum dan menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta mendekatkan institusi Kejaksaan dengan generasi muda.”

Selanjutnya, peneliti menanyakan mengenai bagaimana penentuan khalayak dalam pelaksanaan program ini. Dalam strategi komunikasi, penentuan khalayak merupakan langkah awal yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan efektivitas penyampaian pesan. Khalayak dalam konteks Program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) adalah pelajar sebagai sasaran utama edukasi hukum. Namun, berdasarkan hasil penelitian, penentuan khalayak dalam program ini tidak dilakukan secara selektif atau terbatas pada kriteria tertentu saja. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ika, yang menjelaskan bahwa pihak kejaksaan tidak melakukan pemilihan sekolah secara khusus, melainkan menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan terbuka. Selain itu, sasaran program juga mencakup berbagai jenjang pendidikan.

“Untuk menentukan atau memilih sekolah yang kita kunjungi itu, eh, di sini dapat kami jelaskan, kami tidak ada memilih-milih, ya. Tidak ada

memilih-milih sekolah yang untuk dilakukan kegiatan penyuluhan hukum, Jaksa Masuk Sekolah, tidak. Program ini juga tidak hanya untuk SMA saja, tetapi juga bisa dilakukan di tingkat SD, SMP, bahkan sekolah luar biasa.”

Lebih lanjut, Ibu Ika menjelaskan bahwa terdapat dua metode dalam menentukan sasaran atau khalayak program JMS, yaitu inisiatif langsung dari pihak Kejaksaan dengan mendatangi sekolah ataupun melalui permohonan langsung dari pihak sekolah. Bahkan, sebagian besar kegiatan justru berasal dari permintaan sekolah yang membutuhkan edukasi hukum bagi siswa.

“Penyuluhan hukum ini dilakukan bisa dengan dua cara, ya. Ada yang kami langsung turun ke lapangan... kami datang langsung sekolahnya... mencoba komunikasi dengan kepala sekolahnya... apakah bisa dilakukan penyuluhan hukum. Metode yang kedua itu kita menerima permohonan dari sekolah untuk dilakukan penyuluhan hukum. Tapi kebanyakan memang kita yang menerima langsung dari sekolah bahwasanya mereka membutuhkan agar siswa-siswinya diberikan edukasi hukum”

Dalam beberapa kasus, penentuan sekolah juga dapat mempertimbangkan data terkait tingkat kenakalan remaja di suatu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada seleksi formal, tetap terdapat pertimbangan situasional dalam menentukan sasaran program.

“Sekolah yang kami kunjungi itu mungkin bisa kami dapatkan datanya dari... kenakalan yang tinggi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa strategi penentuan khalayak dalam Program Jaksa Masuk Sekolah bersifat fleksibel dan adaptif. Kejaksaan tidak membatasi sasaran pada sekolah tertentu saja, melainkan membuka peluang bagi seluruh sekolah untuk mendapatkan edukasi hukum, baik melalui inisiatif internal maupun permintaan eksternal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan cenderung berorientasi pada kebutuhan khalayak (*audience-oriented*).

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep strategi komunikasi yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap karakteristik khalayak serta keterlibatan aktif audiens dalam proses komunikasi. Dengan demikian, pendekatan yang dilakukan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam menentukan khalayak dapat dikatakan efektif dalam menjangkau pelajar sebagai target utama program edukasi hukum.

Dalam aspek penyusunan pesan, Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara menyesuaikan materi hukum dengan karakteristik pelajar sebagai audiens. Hal ini dilakukan dengan menyederhanakan bahasa hukum serta mengemas materi secara lebih menarik agar mudah dipahami. Ibu Ika menjelaskan bahwa dalam penyampaian materi, bahasa hukum yang kompleks tidak dapat disampaikan secara langsung kepada siswa, sehingga perlu disederhanakan. Selain itu, penyajian materi juga harus disesuaikan agar tidak membosankan.

“Bahasa hukum itu kan berat, jadi kita harus menyederhanakan supaya anak-anak bisa memahami. Tidak bisa kita sampaikan mentah-mentah seperti di undang-undang. Kalau terlalu banyak tulisan mereka cepat bosan, jadi kita lebih banyak menggunakan gambar supaya mereka lebih tertarik dan bisa mengikuti materi dengan baik.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa penyusunan pesan dalam Program Jaksas Masuk Sekolah tidak hanya berfokus pada isi materi hukum, tetapi juga pada cara penyampaian pesan agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat pelajar.

Program Jaksas Masuk Sekolah dalam pelaksanaannya, menggunakan metode komunikasi yang bersifat interaktif dan disesuaikan dengan karakteristik pelajar. Penyampaian materi hukum tidak hanya dilakukan secara satu arah, tetapi juga melibatkan pendekatan yang lebih komunikatif agar siswa dapat memahami

materi dengan lebih mudah. Bapak Rizaldi menjelaskan bahwa dalam menyampaikan materi hukum kepada pelajar, pendekatan yang digunakan adalah dengan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

“Kita biasanya memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka, misalnya bagaimana mereka bersikap di rumah, di sekolah, atau dalam pergaulan sehari-hari, supaya mereka lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan.”

Ibu Ika menambahkan bahwa, selain itu, metode komunikasi yang digunakan juga melibatkan interaksi langsung antara narasumber dan siswa. Setelah penyampaian materi, selalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Karena metode yang digunakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bertujuan untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan.

“Setelah materi disampaikan, kita buka sesi tanya jawab supaya siswa bisa bertanya langsung kalau ada yang belum mereka pahami. Biasanya di situ mereka mulai aktif, jadi tidak hanya mendengar saja... tidak hanya menjelaskan saja, tapi juga mencoba membangun komunikasi dengan mereka supaya mereka ikut terlibat dan tidak merasa bosan selama kegiatan berlangsung”

Selanjutnya, pemilihan media komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung penyampaian materi hukum kepada pelajar. Media yang digunakan tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga dikombinasikan dengan media yang lebih interaktif dan menarik agar siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Ibu Ika menjelaskan bahwa salah satu media utama yang selalu digunakan dalam kegiatan penyuluhan hukum adalah media interaktif berupa roda putar yang berisi berbagai materi hukum.

“Kalau untuk media ini, kita memang ada yang selalu kita bawa ke sekolah itu ada roda putar. Nah, roda putar itu dia berisi tentang materi hukum. Jadi di situ ada kira-kira 10 materi tentang hukum, seperti tawuran, narkoba, *bully*, terorisme, pencurian. Nah, dari situ siswa itu bisa memilih mana

yang dia ingin tahu, di samping dari materi yang kita bawakan. Biasanya kita membawa dua materi atau dua tema, misalnya ITE dan narkoba, atau *bully* dan narkoba. Tapi di luar materi itu, mereka bisa secara singkat bertanya. Itulah gunanya roda putar itu tadi. Jadi siswa itu bergantian ke depan, memutar roda itu, dan nanti di mana berhentinya, itu yang akan kita jelaskan kepada mereka.”

Bapak Rizaldi juga menambahkan bahwa pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik pelajar agar penyampaian materi dapat lebih efektif.

“Media yang digunakan harus sesuai dengan anak-anak sekarang, jadi kami harus bukan memilih. Mungkin dalam penyampaian materi itu kan kita memakai materi dalam bentuk slide, ya, *PowerPoint*. Nah, mungkin di *PowerPoint* itu kami lebih memilih untuk menyampaikan gambar daripada kata-kata karena mungkin kalau kata-kata ini kan satu, mereka juga melihatnya mungkin bosan, kan? Udah bosan, enggak mengerti, terkadang ada bahasa-bahasa yang mungkin mereka baru mendengar. Jadi mungkin ketika kami menyampaikan itu, kami lebih banyak menampilkan gambar dan kami mencoba untuk menjelaskan apa makna dari gambar tersebut, gitu. Mungkin seperti itu.”

Selain penggunaan media interaktif tersebut, Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara juga memanfaatkan media digital sebagai sarana publikasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Ibu Ika menjelaskan bahwa:

“Pemanfaatan media *online* seperti IG dan beritanya, kita buat videonya di situ. Bahkan kita share juga ke media-media *online*, seperti Waspada, Waspada *Online*, Kompas, nah seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pemilihan media dalam Program Jaksa Masuk Sekolah dilakukan secara variatif dengan menggabungkan media visual, media interaktif, serta media digital. Penggunaan roda putar sebagai media interaktif menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan komunikasi yang partisipatif, sementara pemanfaatan media sosial dan media *online* menunjukkan adanya strategi komunikasi yang lebih luas dalam menjangkau masyarakat.

Menurut Ibu Ika, siswa memberikan respons yang positif terhadap kegiatan JMS. Siswa digambarkan merasa senang, antusias, dan fokus mendengarkan materi, karena penyuluhan hukum dianggap sebagai hal baru yang berbeda dari mata pelajaran rutin di sekolah.

“Ya, kalau untuk respon siswa pastinya ya, mereka itu ya sangat senang, gitu. Karena ini kan hal baru yang mereka terima. Karena di sekolah itu kan biasanya mereka menerima pelajaran yang memang sudah dalam materi pelajaran, seperti matematika, bahasa Inggris, dan itu mungkin dari SD juga sudah ada, hanya tingkatannya saja yang berbeda. Nah, kalau ini kan hal baru, makanya mereka itu responnya ya senang, dan mereka itu antusias, fokus mendengarkan.”

4.1.3 Hasil Dokumentasi

Gambar 4.1.3.1 Lokasi Penelitian Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara



Sumber : Tribun Medan.com

Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara merupakan lembaga pemerintah yang memiliki peran strategis dalam sistem penegakan hukum di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Sebagai bagian dari institusi Kejaksaan Republik Indonesia, Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara bertugas melaksanakan kekuasaan negara di bidang penuntutan, penyidikan tindak pidana tertentu, serta pelaksanaan putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap. Selain itu, lembaga ini juga berperan dalam memberikan pelayanan hukum dan informasi kepada masyarakat.

Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara berlokasi di Kota Medan dan menjadi pusat koordinasi bagi seluruh Kejaksaan Negeri di wilayah Sumatera Utara. Dalam menjalankan tugasnya, Kejati Sumut memiliki beberapa bidang kerja utama, antara lain Bidang Pembinaan, Bidang Intelijen, Bidang Tindak Pidana Umum, Bidang Tindak Pidana Khusus, Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara, serta Bidang Pengawasan. Setiap bidang memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing yang saling terintegrasi dalam mendukung penegakan hukum yang profesional dan berkeadilan.

Sebagai lembaga penegak hukum dan pelayanan publik, Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara tidak hanya berfokus pada penindakan hukum, tetapi juga menjalankan fungsi preventif melalui kegiatan penyuluhan hukum, penerangan hukum, dan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat serta membangun kepercayaan publik terhadap institusi kejaksaan.

Gambar 4.1.3. 2 Dokumentasi Wawancara Bapak Rizaldi, S.H., M.H.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar 4.1.3. 3 Dokumentasi wawancara Ibu Ika Ayu Kartika Lubis, S.H.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

Program Jaksa Masuk Sekolah dalam pelaksanaannya, tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi hukum kepada pelajar, tetapi juga sebagai upaya preventif dalam mencegah terjadinya pelanggaran hukum di kalangan remaja. Hal ini terlihat dari materi yang disampaikan yang berfokus pada isu-isu yang relevan dengan kehidupan pelajar, seperti narkoba, perundungan (*bullying*), tawuran, pelanggaran Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), serta berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya. Selain itu, pendekatan komunikasi yang digunakan dalam program ini cenderung bersifat interaktif dan komunikatif. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan secara satu arah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari pelajar melalui sesi tanya jawab dan penggunaan media interaktif.

Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa penggunaan media komunikasi yang variatif seperti *PowerPoint*, gambar visual, serta media interaktif seperti roda putar mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam

mengikuti kegiatan penyuluhan hukum. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan media *Online* juga menjadi bagian dari strategi komunikasi dalam memperluas jangkauan informasi mengenai Program Jaksa Masuk Sekolah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam Program Jaksa Masuk Sekolah telah berjalan dengan cukup efektif dalam menyampaikan pesan hukum kepada pelajar.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan kategorisasi penelitian pembahasan ini menjelaskan dari indikator tentang strategi komunikasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dan memberikan edukasi melalui Program Jaksa Masuk Sekolah, yaitu:

4.2.1 Strategi Komunikasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam Program Jaksa Masuk Sekolah menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya menjalankan fungsi penegakan hukum, tetapi juga menjalankan fungsi komunikasi publik secara aktif dan terencana. Dalam konteks ilmu komunikasi, strategi komunikasi dapat diartikan sebagai perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Effendy & Surjaman (2011), strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Hal ini berarti bahwa komunikasi tidak hanya sekadar penyampaian pesan, tetapi juga harus dirancang secara sistematis agar pesan dapat diterima dan dipahami oleh khalayak. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara telah

menerapkan unsur-unsur strategi komunikasi yang cukup lengkap. Hal ini dapat dianalisis melalui pendekatan model komunikasi Harold D. Lasswell, yaitu “*Who says what in which channel to whom with what effect*”.

Dalam aspek *who* (siapa komunikator), Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara berperan sebagai komunikator yang memiliki kredibilitas tinggi karena berasal dari institusi penegak hukum. Kredibilitas ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan komunikasi, karena pesan yang disampaikan cenderung lebih dipercaya oleh pelajar. Sedangkan dalam aspek *says what* (apa yang disampaikan), materi yang diberikan berisi edukasi hukum yang disesuaikan dengan kondisi pelajar. Berdasarkan hasil wawancara, materi yang disampaikan mencakup isu-isu seperti narkoba, perundungan, tawuran, serta pelanggaran hukum lainnya yang relevan dengan kehidupan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan bersifat kontekstual dan tidak bersifat abstrak.

Selanjutnya dalam aspek *in which channel* (melalui media apa), Kejaksaan menggunakan berbagai media komunikasi, baik media langsung maupun media digital. Media yang digunakan antara lain penyuluhan tatap muka, *PowerPoint*, gambar visual, serta media interaktif seperti roda putar. Selain itu, media sosial dan media *online* juga digunakan untuk memperluas jangkauan komunikasi. Dalam aspek *to whom* (kepada siapa), sasaran utama komunikasi adalah pelajar dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga SMA. Penentuan khalayak yang fleksibel menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan bersifat adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Terakhir, dalam aspek *with what effect* (dengan efek apa), hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang positif terhadap kegiatan JMS. Siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan, meskipun efek jangka panjang terhadap perubahan perilaku belum dapat diukur secara langsung. Selain itu, jika dilihat dari unsur strategi komunikasi menurut Effendy, terdapat empat komponen penting yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan memilih media (Effendy & Surjaman, 2011).

- a. Pertama, dalam mengenal khalayak, Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara memahami bahwa pelajar memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pemahaman pelajar. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa yang sederhana dan tidak terlalu formal.
- b. Kedua, dalam penyusunan pesan, materi hukum disederhanakan agar mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara, istilah hukum yang kompleks tidak disampaikan secara mentah, tetapi disesuaikan dengan bahasa sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan bersifat *audience-centered*.
- c. Ketiga, dalam metode komunikasi, pendekatan yang digunakan bersifat interaktif. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan secara ceramah, tetapi juga menggunakan contoh-contoh kehidupan sehari-hari serta membuka sesi tanya jawab. Metode ini sejalan dengan konsep komunikasi dua arah yang memungkinkan adanya umpan balik dari komunikan.

- d. Keempat, dalam pemilihan media, Kejaksaan menggunakan media yang variatif dan menarik. Penggunaan media visual dan interaktif menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan tidak monoton, sehingga mampu meningkatkan perhatian siswa.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dapat dikategorikan sebagai strategi komunikasi yang efektif, karena telah memenuhi unsur-unsur penting dalam komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang masih perlu diperhatikan, yaitu evaluasi terhadap efektivitas komunikasi dalam jangka panjang, terutama terkait perubahan perilaku hukum pelajar.

4.2.2 Memberikan Edukasi Melalui Program Jaksa Masuk Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, edukasi hukum yang diberikan melalui Program Jaksa Masuk Sekolah merupakan bentuk komunikasi publik yang bersifat preventif dan edukatif. Dalam perspektif komunikasi, edukasi merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu. Dalam penelitian ini, pelajar diposisikan sebagai komunikan yang menerima pesan berupa edukasi hukum.

Tujuan utama dari edukasi hukum ini adalah untuk meningkatkan kesadaran hukum sejak dini serta mencegah terjadinya pelanggaran hukum di kalangan pelajar. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi persuasif, di mana pesan yang disampaikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. Jika dikaitkan dengan teori komunikasi

persuasif, keberhasilan suatu pesan dalam mempengaruhi audiens sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kredibilitas komunikator, isi pesan, serta cara penyampaian pesan.

Dalam penelitian ini, kredibilitas komunikator cukup tinggi karena berasal dari institusi kejaksaan. Hal ini memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Dari segi isi pesan, materi yang disampaikan bersifat relevan dengan kehidupan pelajar. Hal ini penting karena pesan yang relevan cenderung lebih mudah diterima oleh audiens. Dari segi cara penyampaian, pendekatan yang digunakan bersifat interaktif. Hal ini terlihat dari adanya sesi tanya jawab serta penggunaan media interaktif yang melibatkan siswa secara langsung.

Bentuk edukasi hukum yang dilakukan dalam Program Jaksa Masuk Sekolah adalah penyuluhan hukum secara langsung ke sekolah-sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terencana, sehingga dapat dikategorikan sebagai komunikasi yang berkelanjutan. Selain itu, edukasi hukum yang diberikan juga memiliki karakter preventif. Artinya, program ini bertujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran hukum sebelum terjadi, bukan hanya memberikan sanksi setelah pelanggaran terjadi. Dalam proses interaksi, terjadi komunikasi dua arah antara jaksa dan pelajar. Hal ini penting karena komunikasi dua arah memungkinkan adanya umpan balik dari siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat diketahui secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode komunikasi yang

digunakan cukup efektif dalam menarik perhatian siswa. Secara keseluruhan, edukasi hukum melalui Program Jaksa Masuk Sekolah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran hukum pelajar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam memberikan edukasi melalui program Jaksa Masuk Sekolah, maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam Program Jaksa Masuk Sekolah mengacu pada teori strategi komunikasi Anwar Arifin. Strategi tersebut telah dilaksanakan secara terstruktur dan berorientasi pada khalayak (*audience-centered*) melalui empat komponen utama. Pertama, penentuan khalayak bersifat fleksibel dan terbuka, tidak memilih-milih sekolah, mencakup berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, hingga sekolah luar biasa. Program dapat dilaksanakan baik atas inisiatif Kejaksaan maupun atas permintaan sekolah, dengan mempertimbangkan data tingkat kenakalan remaja di sekolah sasaran. Kedua, penyusunan pesan dilakukan dengan menyederhanakan bahasa hukum yang kompleks menjadi bahasa sehari-hari yang mudah dipahami, disertai contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan pelajar. Ketiga, metode komunikasi yang digunakan bersifat interaktif, tidak hanya ceramah satu arah melainkan melibatkan sesi tanya jawab dan partisipasi aktif siswa. Keempat, pemilihan media komunikasi dilakukan secara variatif, meliputi PowerPoint berbasis gambar, media interaktif berupa roda putar, serta pemanfaatan media sosial (Instagram) dan media online untuk publikasi kegiatan. Secara

keseluruhan, strategi komunikasi tersebut telah berjalan efektif dalam menyampaikan pesan edukasi hukum kepada pelajar.

2. Pelaksanaan pemberian edukasi hukum melalui Program Jaksa Masuk Sekolah dilakukan melalui penyuluhan hukum langsung ke sekolah-sekolah. Materi yang disampaikan difokuskan pada permasalahan aktual yang dekat dengan kehidupan pelajar, antara lain penyalahgunaan narkoba, perundungan (*bullying*), tawuran, pelanggaran Undang-Undang ITE, serta penanaman nilai-nilai Pancasila dan karakter taat hukum. Proses penyampaian menggunakan pendekatan komunikatif dan partisipatif dengan memanfaatkan media visual serta media interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar memberikan respons yang sangat positif terhadap program ini. Mereka antusias, aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, serta merasa tertarik karena materi yang disampaikan dianggap baru dan berbeda dari pelajaran rutin di sekolah. Program ini berhasil menciptakan interaksi dua arah antara jaksa sebagai komunikator dengan pelajar sebagai komunikan.

Secara keseluruhan, Program Jaksa Masuk Sekolah yang dilaksanakan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara telah berjalan dengan baik sebagai salah satu bentuk strategi komunikasi kelembagaan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran hukum di kalangan pelajar. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan yang terencana, komunikatif, dan disesuaikan dengan karakteristik audiens mampu menjadikan edukasi hukum lebih diterima dan bermakna bagi generasi muda.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Meskipun program sudah berjalan cukup merata, disarankan agar pihak Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara melakukan evaluasi secara rutin. Evaluasi tidak hanya melihat respons siswa saat kegiatan berlangsung, tetapi juga mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam jangka menengah hingga panjang. Hal ini penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program terhadap peningkatan kesadaran hukum pelajar.
2. Bagi pihak sekolah, materi dari Program Jaksa Masuk Sekolah sebaiknya dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) atau kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, edukasi hukum dapat berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.
3. Meningkatkan komunikasi terbuka dan transparan. Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara disarankan untuk terus meningkatkan komunikasi yang terbuka dan transparan dengan sekolah serta masyarakat. Pastikan semua pihak, terutama sekolah dan orang tua, memiliki akses terhadap informasi program yang jelas, lengkap, dan tepat waktu sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan terhadap Program Jaksa Masuk Sekolah.
4. Mengoptimalkan media sosial yang sudah familiar bagi pelajar. Karena sebagian besar siswa sekolah sudah memiliki dan aktif menggunakan media sosial, Kejaksaan dapat lebih memanfaatkan platform seperti Instagram,

TikTok, atau YouTube *Shorts* untuk menyebarkan materi edukasi hukum dalam bentuk video pendek, infografis, atau cerita interaktif. Hal ini diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi di luar kegiatan tatap muka dan membuat pesan hukum lebih mudah diakses kapan saja oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Atmaja, A. A., Sunarmi, S., & Trisna, W. (2024). Peran dan Fungsi Kejaksaan Bidang Intelijen Melakukan Penyuluhan Hukum Kepada Masyarakat Serdang Bedagai. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 3(1), 75–84. <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v3i1.278>
- Auri Aji Zarianto, A., & Wahyu Adityarani, N. (2025). Eksistensi Sosiologi Hukum pada Masyarakat Indonesia (Literature Review atas Teori Living Law Eugen Ehrlich). *Jurnal Penelitian Hukum*, 2(2), 3030–9506. <https://jurnal.bisakonsul.com/index.php/juridische>
- Charliesta. (2025). Implementasi Pendidikan Hukum Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kriminalitas Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Dan Hukum*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.70134/pakehum.v2i1.338>
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Effendy, O. U., & Surjaman, T. (2011). *Ilmu komunikasi: teori dan praktek*. PT Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=O272ngEACAAJ>
- Fahmi, R., Mazdalifah, & Pohan, S. (2022). Strategi Komunikasi Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Digitalisasi Pelayanan Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 21–34.
- Gadis, G. P. L., & Eva Ditayani, P. E. D. A. (2024). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pencegahan Tindak Pidana Melalui Penyuluhan Hukum Bersama Kejaksaan Negeri Denpasar. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 8(3), 271–279. <https://doi.org/10.52643/pamas.v8i3.4510>
- Gan, G. G. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal: Komunikasi*, 11(2), 143–150.
- Haryono, E. (2023). “Petunjuk Penulisan Artikel Jurnal Online.”

- Hibban, M. I., & Muthoifin. (2024). Sanksi Penyimpangan Moral yang Berlaku di Kehidupan Sosial dalam Sudut Padangan Hukum Islam dan Hukum Negara Republik Indonesia. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 379–396.
- Irwan, M. R., & Faustyna. (2023). Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Percepatan Penurunan Kondisi Stunting Pada Anak Di Lubuk Pakam Deli Serdang Health Communication Strategies In Excelling The Decrease Of Stunting Conditions In Children In Lubuk Pakam Deli Serdang. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(1), 81–86.
- Iswanto, J., Fitrtotus, D., Diyah, S., & Tohawi, A. (2023). Strategi Pemasaran yang Efektif: Meningkatkan Omzet Penjualan Roti dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Islam di Mawaddah Bakery Bandar Lor Kediri. *Journal on Education*, 05(04), 17807–17813.
- Jumrad, O. T., & Sari, I. D. M. (2019). Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi Melalui Group Chat Whatsapp Oriflame. *Jurnal Common*, 3(1 SE-Articles), 104–114. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1953>
- Listyarini, D., Sholihah, D., ... F. H.-M. L., & 2025, undefined. (2025). Membangun Generasi Sadar Hukum: Urgensi Pendidikan Hukum bagi Remaja dalam Penegakan Hukum di Indonesia. *Ojs.Ummetro.Ac.Id*, 9(1). <https://ojs.umm metro.ac.id/index.php/law/article/view/4536>
- Madani, I., Putra, I., Lukman, M., & Setiawan, P. (2025). Kesadaran Hukum sebagai Fondasi dalam Membentuk Karakter Warga Negara yang Baik. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10. <https://doi.org/10.36805/fph5ha81>
- Maeyangsari, D., Adrian, S. F., Suci, A. T., & Nandrini, F. T. (2024). Peran kejaksaan dalam memberikan penyuluhan hukum kepada pelajar melalui program jaksa masuk sekolah (JMS). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 239–244. https://jurnal fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Novrica, C. S. A. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 1–16.
- Romdona, J. (2021). Teknik Pengumpulan Data Kualitatif. *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus Sp.)*, 21(58), 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989

- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Saraswati, N. K. A. P., & Prabawati, N. P. A. (2025). Optimalisasi Peran Penerangan Hukum (Penkum) Kejaksaan Tinggi Bali Dalam Meningkatkan Citra Positif. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.61292/shkr.249>
- Sumartini, N. W. E. (2021). Penyuluhan Hukum Di Era Digital. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 133–140. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Tenerman, & Yenni, E. (2022). Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mengembangkan Wisata Sawah di Desa Pematang Johar. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09(3), 489–495.
- Tiani, R., & Trifidya, M. (2022). Communication strategy in cultural evolution through verbal expression on film dua garis biru. *E3S Web of Conferences*, 359. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202235906002>
- Umasugi. (2021). Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 5-7. *Journal of Human and Education Research & Learning in Primary Education Journal Of Human And Education*, 1, 1–3. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/inilah-bukti->
- Widodo, U. P. W., Handayani, C. M. S., Istikhoroh, S., Miradji, M. A., & Suharyanto, S. (2021). Optimasi Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 74–79. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.2.2.4855>
- Wijaya, I. S. (2021). 428-Article Text-1096-1-10-20160423. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan, XVIII(VOL 17, NO 1 JUNI (2015): LENTERA), 53–61.* https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/428
- Zamzami, & Sahana, W. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Journal Educational Research and Social Studies, Volume 2 N, 25–37.*

LAMPIRAN

Gambar 1 Dokumentasi Wawancara Bapak Rizaldi, S.H., M.H.



Gambar 2 Dokumentasi wawancara Ibu Ika Ayu Kartika Lubis, S.H.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PTXII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mulhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, .. 10 Desember .. 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Anggaraini Afni
N P M : 1203110293
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tebungan sks : 119 sks, IP Kumulatif 3,67

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Dinamika komunikasi Internal Mahasiswa Pekerja dalam menghadapi Manajemen waktu, beban kerja, dan lingkungan kerja	
2	Strategi komunikasi kejaksaan Tinggi Sumatera Utara Dalam Memberikan Edukasi Melalui Program JAKSA MASUK SEKOLAH	19 Des 2025
3	Strategi komunikasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMA dalam membangun Resiliensi saat terjebak Spiral of Silence	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan. Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 02 Desember 2025

Ketua,

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Pemohon,

Afni
(... Anggaraini Afni ...)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:

Penerman, S.Sos., M.Ikom
(... Penerman, S.Sos., M.Ikom ...)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#) [s umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH) Nomor : 2251/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **22 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ANGGARAINI AFNI**
N P M : 2203110293
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **STRATEGI KOMUNIKASI KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA DALAM MEMBERIKAN EDUKASI MELALUI PROGRAM JAKSA MASUK SEKOLAH**

Pembimbing : **H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 105.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 22 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 03 Rajab 1447 H
23 Desember 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Jnggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Rasri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.u.nsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 13 Januari 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Anggaraini Afni
N P M : 2203110293
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1251.../SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2026... tanggal 22 Desember 2025 dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA DALAM
MEMBERIKAN EDUKASI MELALUI PROGRAM JAKSA MASUK SEKOLAH

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)

NIDN: 0127048401

Menyetujui

Pembimbing

(H. Terneran, S.Sos., M.I.Kom)

NIDN: 01040769

Pemohon,

(Anggaraini Afni)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 203/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026



Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 30 Januari 2026
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : R. 410 Gd. C FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	ELDA H. SITI MARWAH MARPAUNG	2203110020	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.,	NURHASANAH NASUTION, S.Soc., M.I.Kom.	REPRESENTASI MAKNA KEHILANGAN DALAM FILM DRAWING CLOSER KARYA TAKAHIRO MIKI DAN FILM LOVE LIKE THE FALLING PETTALS KARYA KEISUKE UYAMA
2	WENNY ANGELINA	2203110161	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI., M.I.Kom.	STRATEGI DIGITAL PUBLIC RELATIONS DPRD SUMUT DALAM MENGINFORMASIKAN KEGIATAN MELALUI INSTAGRAM @HUMASDPRDSUMUT
3	IKHSAN PRIADI	2203110263	Assoc. Prof. Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	POLA KOMUNIKASI BNNP SUMATERA UTARA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM AFTERCARE BEBAS NARKOBA BAGI MANTAN PECANDU
4	ANGGARAINI AFNI	2203110293	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA DALAM MEMBERIKAN EDUKASI MELALUI PROGRAM JAKSA MASUK SEKOLAH
5	DIVIA AMANDA SABRANG	2203110165	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.	KOMUNIKASI INKLUSIF RELAWAN DAN TEMAN TULI DI KOMUNITAS TEMANDINNY MEDAN

Medan, 10 Sya'ban 1447 H
29 Januari 2026 M
Dekan
(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Sila menjawab surat ini agar diambungkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak. KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Easri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

nttps://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Anqqaraini Afni
NPM : 2203110293
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Strategi komunikasi kejaksaan ringgi sumatera utara
Judul Skripsi : dalam Memberikan Edukasi melalui Program Taksa Masuk sekolah

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19/12/2026	Konsultasi awal terkait judul penelitian, latar belakang masalah, dan arah dari topik skripsi yang akan diteliti.	[Signature]
2.	22/12/2026	Bimbingan Proposal Penelitian	[Signature]
3.	9/1/2026	Revisi Proposal Penelitian	[Signature]
4.	17/1/2026	Acc Proposal Penelitian	[Signature]
5.	5/2/2026	Konsultasi hasil seminar proposal berdasarkan masukan dari dosen penanggung	[Signature]
6.	9/2/2026	Bimbingan draft wawancara	[Signature]
7.	11/2/2026	Acc untuk riset	[Signature]
8.	11/3/2026	Bimbingan Bab 4 dan Bab 5	[Signature]
9.	30/3/2026	Revisi Bab 4 dan Bab 5	[Signature]
10.	2/4/2026	Acc Bab 4 dan Bab 5	[Signature]
11.	6/4/2026	Acc meja hijau	[Signature]

Medan, 6 April 2026



Dekan,
(Dr. Arifin Saich, S.Sos., MSP.)
NIDN : 00300172102

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN : 0127048401

Pembimbing,

(H. Henerman, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN : 01040769



Acc untuk Riset
JMSM

Judul Penelitian: STRATEGI KOMUNIKASI KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA DALAM MEMBERIKAN EDUKASI MELALUI PROGRAM JAKSA MASUK SEKOLAH

Perkenalkan nama saya Anggaraini Afni Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya dan guna memperoleh gelar S.I.Kom, saya mohon kesediaan Bapak/ Ibu sebagai untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/ Ibu , saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/ Ibu, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dan terlaksana.

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Jabatan :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Lama Bekerja :
7. Keterlibatan Dalam Program JMS :

B. Pedoman Wawancara

Latar Belakang dan Peran Informan

1. Bisa Bapak/ Ibu jelaskan secara singkat pengalaman Bapak/ Ibu sebagai narasumber atau pelaksana dari program Jaksa Masuk Sekolah?
2. Apa tujuan utama yang ingin dicapai oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara melalui program JMS ini menurut pandangan Bapak/ Ibu?
3. Menurut Bapak/ Ibu, apa tantangan utama yang dihadapi jaksa ketika berperan sebagai komunikator kepada pelajar?

Strategi Komunikasi dalam Program Jaksa Masuk Sekolah

- Penentuan Khalayak
 4. Bagaimana pihak Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara menentukan atau memilih sekolah-sekolah yang akan dikunjungi? Apakah ada kriteria khusus, misalnya sekolah dengan kasus kenakalan yang tinggi atau dari pihak sekolah sendiri yang mengajukan?
- Penyusunan Pesan
 5. Bagaimana proses penyusunan materi atau pesan hukum yang disampaikan agar mudah dipahami dan menarik bagi para pelajar?
 6. Isi- isu hukum seperti apa yang dianggap paling relevan untuk disampaikan kepada pelajar?
 7. Bagaimana cara memastikan materi hukum yang rumit agar bisa di mengerti oleh para pelajar dengan latar belakang yang beragam?
- Metode Komunikasi
 8. Metode komunikasi seperti apa yang dianggap paling sesuai dalam pelaksanaan program JMS? Dan mengapa dipilih?
- Pemilihan Media
 9. Media apa saja yang digunakan untuk mendukung penyampaian pesan hukum kepada pelajar?
 10. Apakah ada pemanfaatan media sosial untuk *follow-up* setelah kegiatan JMS? Kalau ada, bagaimana caranya?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 323/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 23 Sya'ban 1447 H
11 Februari 2026 M

Kepada Yth : Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Kantor Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara, atas nama :

Nama mahasiswa	: ANGGARAINI AFNI
N P M	: 2203110293
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: STRATEGI KOMUNIKASI KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA DALAM MEMBERIKAN EDUKASI MELALUI PROGRAM JAKSA MASUK SEKOLAH

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan, *Arifin Saleh*

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN 030017402





KEJAKSAAN REPUBLIK INDONESIA
KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA

Jl. Abdul Haris Nasution No.1C Medan – 20146
Telp.(061) 42786408 Fax.(061) 7881490 Email. www.kejati-sumaterautara.kejaksaan.go.id

Nomor : B-1798/L.2.2/Cp.2/02/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : ---
Hal : Izin Penelitian a.n. Anggaraini Afni

Medan, 23 Februari 2026

Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di –
Medan

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor :323/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 11 Februari 2026, perihal Izin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi) dengan judul "**Strategi Komunikasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam Memberikan Edukasi melalui Program Jaksa Masuk Sekolah**", bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa pada prinsipnya tidak keberatan memberikan izin melakukan penelitian di Kantor Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara untuk keperluan akademik, dengan tetap mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara. Adapun nama mahasiswa yang tersebut di bawah, yaitu:

No.	Nama	NIM
1.	Anggaraini Afni	2203110293

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara
Asisten Pembinaan

Herlina Setyorini, S.H.,M.H.
Jaksa Utama Pratama Nip.19720410 199503 2 001

Tembusan :

1. Yth. Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara di Medan;
2. Sdr. Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara di Medan
(1 dan 2 sebagai laporan)
3. Sdr. Para Asisten dan Kepala Bagian Tata Usaha Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara di Medan;
4. Arsip.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 789/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 10 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.00 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	SHAYLA SALSABILA	2203110305	f	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Scs., MSP.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK @DAVINAJEWELRY DALAM MENINGKATKAN KONVERSI PENJUJALAN PERHIASAN MELALUI INTERAKSI REAL-TIME
17	CINDY HARTIKA	2203110199	f	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	DINAMIKA KOMUNIKASI PEREMPUAN PELAKU USAHA KECIL MENGATASI KRISIS EKONOMI RUMAH TANGGA DI HUTA V MANDARO
18	KEISYA ANANTA BINTARA PUTRI	2203110176	f	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	GAYA KOMUNIKASI GURU MELALUI INTERAKSI EDUKATIF DAN KOLABORATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 GALANG
19	ANGGARAINI AFNI	2203110293	f	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA DALAM MEMBERIKAN EDUKASI MELALUI PROGRAM JAKSA MASUK SEKOLAH
20	REZKY UMMA RAMADANI	2203110414	f	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	GAYA KOMUNIKASI FASHION INFLUENCER PADA AKUN TIK-TOK @HELWABASEL DALAM MEMBANGUN CITRA DAN IDENTITAS WANITA

Notulis Sidang :

Medan, 20 Syawal 1447 H

08 Maret 2026 M

1.

Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Panitia Ujian
Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Anggaraini Afni
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 25 Agustus 2004
Status Perkawinan : Belum menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Eka Rasmi Komplek Springville Residence
No.45 LK VII Medan
Email : anggarainiafni@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Halim Panggabean
Nama Ibu : Rina Nainggolan
Alamat : Jl. Eka Rasmi Komplek Springville Residence
No.45 LK VII Medan

Pendidikan Formal

2010 – 2016 : SD Negeri 067952 Medan
2016 – 2019 : SMP Asy – Syafiiyah International School Medan
2019 – 2022 : SMA Negeri 13 Medan
2022 – 2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara